

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi Petani

Pengertian motivasi menurut Johansen, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Memotivasi maksudnya mendorong seseorang mengambil tindakan tertentu. Proses motivasi terdiri dari : (a) identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, (b) menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan dan (c) menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan. (Hasibuan, 2007).

Istilah motivasi, seperti halnya kata emosi, berasal dari bahasa latin, yang berarti bergerak. Mempelajari motivasi, sarannya adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkannya bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan. Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan

yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya (Sudarwan, 2004).

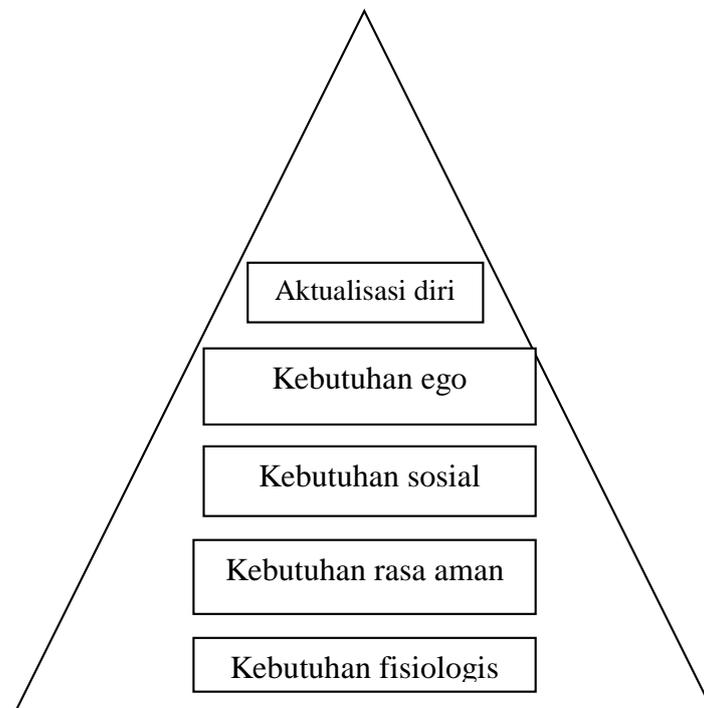
Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi instrintik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keinginan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrintik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman. Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Menurutnya, motivasi berprestasi dimiliki oleh setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut (Hasibuan, 2007).

Kebutuhan manusia oleh Maslow diklasifikasikan atas lima jenjang yang secara mutlak harus dipenuhi menurut tingkat jenjangnya. Masing-masing tingkat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*). Kebutuhan ini merupakan kebutuhan mempertahankan hidup dan bukti yang nyata akan tampak dalam pemenuhannya atas sandang, pangan, dan papan
- b) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*). Manifestasinya dapat terlihat pada kebutuhan akan keamanan jiwa, keamanan harta, perlakuan yang adil dan jaminan hari tua.

- c) Kebutuhan sosial (*sosial needs*). Kebutuhan sosial ini merupakan kebutuhan yang paling penting untuk diperhatikan segera setelah kebutuhan rasa aman dan kebutuhan psikologis sudah terpenuhi.
- d) Kebutuhan ego (*esteem needs*). Kebutuhan ini lebih bersifat egoistic dan berkaitan erat dengan status seseorang. Semakin tinggi status seseorang maka akan semakin tinggi pula kebutuhannya akan pengakuan dan penghormatan.
- e) Aktualisasi diri (*self-actualization needs*). Kebutuhan jenis ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi, yaitu untuk menunjukkan prestasinya yang maksimal tanpa terlalu menuntut imbalan dari organisasi.

Motivasi yang ada pada diri petani akan mewujudkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan yang mencapai sasaran kepuasan.



Gambar 1 Model Hierarki Kebutuhan Maslow

Pada teori motivasi Aldefer merumuskan kembali hierarki Maslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*existence, relatedness, and growth*) yaitu:

- a) Kebutuhan akan keberadaan adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow.
- b) Kebutuhan keterkaitan berkaitan dengan hubungan kemitraan.
- c) Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi petani

Istilah motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial yakni faktor pembangkit motivasi, tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan. Kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan dan mekanisme psikologi dalam motivasi merupakan akumulasi dari faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dan eksternal yang bersumber dari luar individu (Sudarwan, 2004).

A. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi

1. Umur

Umur produktif untuk bekerja dinegara-negara berkembang adalah 15-55 tahun. Kemampuan kerja seorang petani juga sangat dipengaruhi oleh tingkat umur petani tersebut, karena kemampuan kerja produktif akan terus menurun dengan semakin lanjutnya usia petani. Soekartawi (1998) menyatakan bahwa petani –petani yang lebih tua tampaknya kurang cenderung melakukan inovasi pertanian dari pada

mereka yang umurnya relative muda. Petani yang umurnya lebih muda biasanya akan lebih bersemangat dibandingkan dengan petani yang lebih tua.

2. Pendidikan

Perilaku yang ditempuh seseorang baik secara formal maupun non formal akan sangat mempengaruhi perilakunya baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara dan pola pikir petani, pendidikan yang lebih tinggi dan umurnya yang lebih muda menyebabkan petani lebih dinamis. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin efisien dia bekerja dan mengetahui cara-cara berusataani yang lebih produktif dan lebih menguntungkan.

3. Pengalaman usahatani

Menurut lamusa dalam Nendra (2016) pengalaman seseorang sangat menentukan keterampilan atau kemampuan teknis dan manajemen dalam mengelola usaha. Semakin lama seorang petani menggeluti usahatani, dapat dikatakan seorang memiliki banyak pengalaman. Pengalaman tersebut akan membantunya untuk mencegah hal-hal yang menimbulkan kerugian usahanya. Memiliki pengalaman yang baik dalam berusaha tani, maka akan memotivasi petani dalam meningkatkan usahatani secara intensif dan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional. Petani yang memiliki lebih banyak pengalaman akan berhati-hati dalam mengadopsi sebuah inovasi baru dibandingkan dengan petani yang memiliki sedikit pengalaman.

Pengalaman petani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialaminya.

Pengalaman yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani (Rafika,2015).

4. Modal Luas Lahan

Modal adalah faktor penunjang utama dalam kegiatan berusahatani. Hal ini dikarenakan tanpa modal usahatani niscaya petani akan sulit mengembangkan usahatani yang dilakukan. Ketersediaan modal dalam berusahatani sangatlah penting, karena ketersediaan modal mempengaruhi keberhasilan dalam berusahatani. Apabila petani memiliki modal yang tinggi maka, petani akan memiliki kekuatan untuk meningkatkan produksi dalam berusahatani, seperti pengadaan teknologi modern, memperluas lahan, dan pemilihan bibit yang unggul (Damihartini dan Jahi, 2005).

Dalam ekonomi pertanian seorang petani perlu melakukan perhitungan yang mendetail harus dilakukan sesuai dengan potensi dan sumber daya serta kemampuan yang ada. Luas lahan usaha atau skala usaha yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan biaya yang ada , tenaga yang tersedia, serta keahlian yang dikuasai. Bila ini dilakukan berarti suatu langkah ilmu ekonomi pertanian sudah berada di depan (Daniel, 2004).

Modal merupakan input yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin banyak faktor-faktor produksi yang dapat dimanfaatkan dalam proses produksi, maka dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan, dengan begitu maka petani dapat menikmati keuntungan dari hasil produksi tersebut (Dewi dan Yuliarmi, 2017).

B. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi

1. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani. Penggabungan petani ke dalam wadah kelompok tani adalah bagian dari pemberdayaan petani oleh karena kelompok tani merupakan wadah pembelajaran melalui suatu proses pertumbuhan dari interaksi sejumlah orang-orang yang secara intensif terlibat dalam proses komunikasi, kepemimpinan dan partisipasi untuk melakukan suatu tugas atau mengusahakan tercapainya tujuan bersama. Peranan kelompok tani terhadap anggotanya diharapkan akan berdampak pada pembangunan pertanian rakyat, sehingga para anggota akan dengan serius mengembangkan tanaman yang di budidayakannya (Kalu, 2008).

Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitasi pemerintahan melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian. Kelompok tani dapat dikatakan sebagai organisasi yang berfungsi secara nyata, selain berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya, kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain seperti gotong royong, usaha simpan pinjam, dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Sudarta, 2016). Sumber daya manusia dalam kelompok tani akan terorganisir menjadi pengurus dan anggota dalam satu manajemen untuk mengelola sarana produksi pertanian, alat mesin pertanian, dan input usahatani,

termasuk jenis teknologi yang akan digunakan untuk berusahatani, pasca panen, dan pemasaran hasil produksi. Dengan demikian fungsi kelompok tani sebagai agent of change di tingkat petani. Oleh karena itu petani sebaiknya membentuk dan bergabung dalam suatu kelompok tani, karena keanggotaan dalam kelompok tani akan lebih memudahkan dalam mengakses informasi, teknologi, kredit, dan kemudahan dari kebijakan pemerintah (Nuryanti dan Swastika, 2011).

2. Peluang pasar

Mengelompokkan pasar untuk hasil pertanian sebagai unsur pertama syarat pokok dalam pembangunan pertanian. hal ini menunjukkan betapa pentingnya pasar bagi hasil pertanian dalam memajukan suatu system pertanian pada suatu daerah tertentu. Pasar bagi hasil pertanian yang baik akan menjamin bahwa produksi yang mereka hasilkan tidak sia-sia dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya (Damihartini dan Jahi, 2005).

3. Penggunaan teknologi

Penerapan teknologi adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan tertentu. adanya inovasi teknologi tidak serta merta diterapkan oleh petani melainkan melalui proses sampai petani benar-benar menerapkan inovasi tersebut. Adopsi petani terhadap teknologi pertanian sangat ditentukan dengan kebutuhan akan teknologi tersebut dan kesesuaian teknologi dengan kondisi fisik dan sosial budaya. Oleh karena itu, pengenalan suatu inovasi teknologi baru harus disesuaikan dengan kondisi spesifik lokasi (Hariadi dan Subejo, 2014).

3. Budidaya Cengkeh

Cengkeh (*eugenia aromatic*) termasuk dalam family *myrtaceae*. Tanaman ini berbentuk pohon, tingginya dapat mencapai 20-30 meter. Cengkih merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi nilai ekonominya. Pada abad ke-7, pemanfaatan cengkih mulai beraneka ragam mulai dari rempah-rempah kemudian berkembang dibidang industry seperti rokok dan farmasi. Dalam (Najiyati dan Danarti, 2003) tahap-tahap budidaya tanaman cengkeh adalah sebagai berikut.

A. Lingkungan yang ideal untuk penanaman cengkeh

1. Iklim : tanaman cengkeh menghendaki iklim yang panas dengan curah hujan yang cukup merata. Tanaman ini bisa tumbuh dan berkembang baik pada ketinggian 0-800 mdpl dengan suhu 22-30 derajat.
2. Tanah : Tanah cengkeh menghendaki tanah yang gembur. Jenis tanah yang baik untuk tanaman cengkeh adalah latosol, andosol dan podsolik merah. Tanah dengan ph5,5-6,5 sangat optimal untuk pertumbuhan tanman cengkeh.

B. Penyediaan bibit

1. Bibit harus unggul : bibit yang dipilih harus unggul agar produksinya tidak mengecewakan. Bibit cengkeh yang unggul adlah bibit yang mampu berkembang menjadi tanaman berproduksi tinggi, cepat berbuah, tahan terhadap serangan Hama dan penyakit dan menghasilkan bungan yang bermutu tinggi.
2. Umur bibit : umur bibit yang akan ditanam biasanya berumur 1-2 tahun. Namun menurut pengalaman bibit yang berumur 2 tahun lebih baik dari pada yang berumur 1 tahun karena memiliki daya adaptasi yang lebih baik.

C. Penanaman

1. Persiapan lahan : lahan cengkeh dipersiapkan minimal 6 bulan sebelum tanam. Persipan lahan dimulai dengan land clearing yaitu pembersihan lahan dari pepohonan dan semak-semak.
2. Pembuatan lubang tanam : lubang tanam dibuat 3-6 bulan sebelum tanam. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki struktur tanah, menghilangkan senyawa-senyawa beracun,dan membunuh bibit penyakit.
3. Penanaman : penanaman dilakukan pada pagi hari atau sore hari agar penguapan dapat ditekan serendah mungkin. Penanaman dilakukan dengan memasukkan bibit ke dalam lubang yang telah dipersiapkan sampai batas leher akar.

D. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman cengkeh meliputi berbagai aspek yaitu pemupukan, penggemburan tanah, pengendalian hama, penyakit dan gulma. Pemangkasan penutup tanah dan tanaman pelindung dan juga dilakukan pengairan, pengairan dilakukan pada musim kemarau untuk tanaman yang masih muda(berumur kurang dari 3 tahun).

E. Pemupukan

1. Jenis dan dosis pupuk : pupuk yang digunakan terdiri dari pupuk buatan dan organic,seperti urea, TSP, KCL,dan Dolomit. Jumlah pupuk yang diberikan tergantung pada umur tanaman dan kesuburan tanah.
2. Waktu pemupukan : pada awal musim hujan , pada pertengahan musim hujan, pada akhir musim hujan dan satu bulan sebelum panen.

F. Panen dan pasca panen

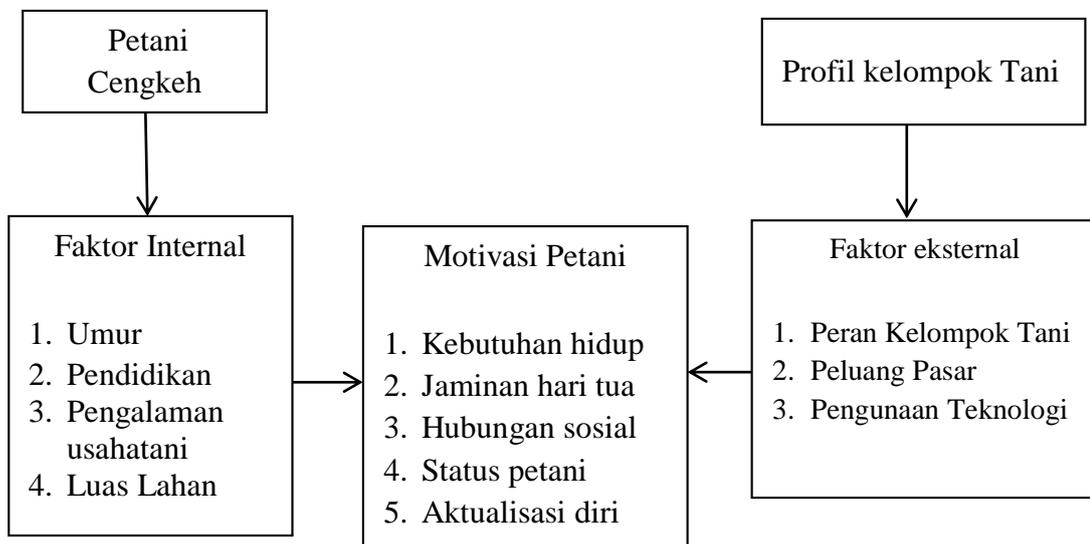
1. Tanaman cengkeh biasanya berproduksi pada umur 4,5-8,5 tahun. Panen besar umumnya terjadi setelah kemarau panjang. Produksi akan semakin meningkat dengan bertambahnya umur tanaman dan mencapai puncaknya 12-15 kg cengkeh kering/pohon/tahun.
2. Sortasi buah : sortasi dilakukan dengan cara memisahkan bunga dari tangkainya dan menempatkannya pada tempat yang berbeda, pemisahan harus dilakukan secara teliti.

B. Kerangka Pemikiran

Petani merupakan seseorang yang bergerak dalam bisnis pertanian atau perkebunan utamanya dengan cara melakukan pengelolaan lahan atau tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman yang ingin dibudidayakan untuk menghasilkan produk-produk pertanian, dan hasil tanaman tersebut dapat digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Di Kecamatan Patean perkembangan usahatani cengkeh sendiri masih tergolong sedikit, tetapi pada akhir-akhir ini masyarakat mulai tersadar bahwa usahatani cengkeh ini sangat menguntungkan. Berdasarkan dari konsep teori motivasi, maka motivasi petani terhadap usahatani cengkeh dipengaruhi oleh faktor-faktor dari diri sendiri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Dalam usahatani cengkeh yang mempengaruhi faktor internal diantaranya adalah umur, apabila umur seseorang lebih muda maka dalam membudidayakan tanaman lebih semangat. Pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih mudah menerima informasi untuk berusaha dan lebih efisien dalam bekerja. Pengalaman usahatani yang

dimiliki maka akan membuat petani lebih selektif dalam membudidayakan cengkeh.

Untuk faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi petani adalah sarana prasarana yang ada akan menunjang keberhasilan petani dalam membudidayakan cengkeh. Ketersediaan modal petani akan memperbesar output yang dihasilkan. Penyuluhan, adanya penyuluhan ini akan membantu petani untuk mengurangi kendala-kendala yang dihadapi petani untuk membudidayakan cengkeh. Peluang pasar, peluang pasar yang tinggi akan membantu meningkatkan kesejahteraan petani.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

